



PENINGKATAN MOTIVASI KADER DAN TOKOH MASYARAKAT KECAMATAN KOTO TANGAH DALAM MENSUKSESKAN SKRINING KANKER SERVIKS DI MASA PANDEMI COVID-19

Rhandyka Rafli^{1*}, Tia Reza², Primadella Fegita³
^{1,2,3} Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah
*Email: rhandykarafli@fk.unbrah.ac.id

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan beban kesehatan yang berat di Indonesia yang dapat menyebabkan kematian, kesakitan dan kecacatan. Sebagian besar kematian karena kanker serviks disebabkan oleh keterlambatan penegakkan diagnosis dan rendahnya tingkat deteksi dini kanker serviks. Capaian deteksi dini kanker serviks di kota Padang sangat rendah jika dibandingkan dengan target capaian nasional. Pandemi covid19 menyebabkan kendala dalam deteksi dini dan beresiko menurunkan capaian menjadi lebih rendah. Salah satu strategi untuk mengatasi hal ini adalah berkolaborasi dengan kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Pengabdian ini berfokus pada meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya kanker serviks dan manfaat deteksi dini. Kader kesehatan dan tokoh masyarakat dimotivasi untuk tetap mengajak para wanita dalam masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks namun tetap melaksanakan protokol kesehatan selama pandemi covid-19.

Kata kunci : kanker serviks, Deteksi dini, Covid-19

ABSTRACT

Cervical cancer is a massive health burden in Indonesia because of its mortality, morbidity, and disability. Most of the cervical cancer deaths were caused by delayed diagnosis and a lack of early screening. Padang city screening program achievement is meager compared to the national standard. During pandemic covid -19, the number is getting worse. One of the strategies is to collaborate with health cadets and community leaders. Our activity focused on boosting their understanding of the danger of cervical cancer and the benefit of early detection. We encourage health cadet and community leaders to be active to invites women in their community to take an early detection for cervical cancer, but also considering the health protocols during pandemic covid -19

Keyword: cervical cancer, early screening, Covid 19

PENDAHULUAN

Penyakit kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker leher rahim merupakan keganasan yang terjadi pada leher rahim dan disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). (Chiang et al., 2016; Jun et al., 2016) HPV ini ditularkan melalui hubungan seksual dan infeksi terjadi pada 75% wanita yang telah pernah berhubungan seksual. Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua

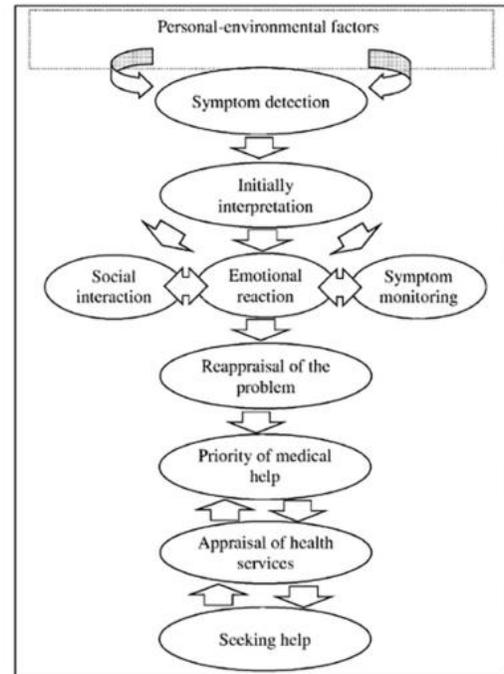
setelah kanker payudara yang paling umum diderita oleh perempuan dan diperkirakan ada sekitar 1,4 juta penderita di seluruh dunia

Diperkirakan terdapat 40 ribu kasus baru kanker leher rahim setiap tahunnya di Indonesia. Menurut dari Yayasan Peduli Kanker Serviks Indonesia tahun 2012 penderita kanker serviks di Indonesia mencapai 15.000 kasus. NCCN merekomendasikan deteksi dini kanker payudara pada usia diatas 40 tahun pada wanita resiko rendah dan diatas 25 tahun pada

wanita resiko tinggi.(Koh et al., 2019) Deteksi dini kanker payudara di Indonesia sangat rendah. Kementerian kesehatan hanya menargetkan 10 % dari wanita usia subur yang menjalani deteksi dini kanker serviks dan payudara sedangkan capaian deteksi dini kota padang hanya sebesar 1,85%.(Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018)

Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat test (IVA), merupakan metode screening yang lebih praktis, murah, dan memungkinkan dilakukan di Indonesia.(Mustafa et al., 2016) Sedangkan metode Papsmear menunjukkan kepastian seseorang terkena kanker serviks atau tidak. Dan pencegahan penyakit dengan metode deteksi ini merupakan bentuk dari sebuah praktik kesehatan atau tindakan hidup sehat. Alasan seorang wanita tidak menjalani deteksi dini kanker serviks yaitu karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut dan faktor biaya. Hal ini umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan 3 penduduk Indonesia, khususnya kaum wanita. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.(Widayanti et al., 2020)

Kakhbazan et al, menyatakan bahwa keterlambatan dari pasien untuk berobat berperan penting sebagai penyebab tertundanya penegakkan diagnosis dan harapan hidup yang buruk dari kanker serviks. Keinginan untuk mengobati penyakit kanker dipengaruhi oleh adanya deteksi dini, interpretasi awal terhadap penyakit, interaksi sosial, reaksi emosional. Keterbatasan mobilitas dan ketakutan terhadap covid 19 juga memperberat keterlambatan dalam pengobatan. (Khakbazan et al., 2014)



Gambar 1. Factor yang mempengaruhi keterlambatan berobat pasien kanker (Khakbazan et al., 2014)

Perilaku dan sikap masyarakat di kota tengah sangat dipengaruhi oleh pandangan dan pola pikir pemuka masyarakat. Hujukan dari tokoh masyarakat dan kader kesehatan yang lebih dekat secara emosional mempunyai potensi lebih tinggi dalam mengajak wanita untuk mengikuti deteksi dini kanker serviks.(Devarapalli et al., 2018)

Berdasarkan data DKK Padang 2015 angka capaian deteksi dini kanker serviks di kota padang umumnya dan kecamatan koto tengah pada khususnya sangat lah rendah. Jauh dibawah angka rekomendasi nasional dan internasional. (Aoki et al., 2020; Sankaranarayanan, 2014)

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan penyakit kanker terutama kanker serviks tidak dikenal baik oleh masyarakat, rendahnya pola hidup sehat dan perilaku deteksi dini kanker menyebabkan keterlambatan diagnosis dan pengobatan yang dapat berakhir dengan kematian hal ini diperparah oleh

budaya Minangkabau dan islami menyebabkan keengganan organ kewanitaan disentuh oleh orang lain meskipun pada saat pemeriksaan kesehatan.

Dengan demikian dirumuskan permasalahan deteksi dini kanker serviks di Kecamatan koto tengah :

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan dan tokoh masyarakat mengenai kanker serviks
2. Bagaimana meningkatkan motivasi kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam mengajak wanita kota padang untuk deteksi dini kanker servisk.

METODE KEGIATAN

Tempat dan Waktu

Pengabdian di lakukan di hotel rangkayo basa kota padang selama 3 hari pada tanggal 12, 14 dan 15 Juni 2021

Khalayak Sasaran

Pengabdian ini bermitra dengan dinas kesehatan kota padang dan puskesmas di daerah kecamatan kota padang. Dilakukan rekrutmen kader kesehatan dan tokoh masyarakat seperti lurah dan perangkatnya, organisasi daerah dan PKK.

Metode Pengabdian

Mekanisme pengabdian masyarakat ini melewati proses sebagai berikut

Fase pengumpulan data

Pada fase ini dilakukan pengumpulan data dari audiensi yang dilakukan dengan mitra pengabdian yaitu dinas kesehatan kota padang melalui puskesmas lubuk buaya, puskesmas air dingin, puskesmas ikur koto, puskesmas dadok dan puskesmas anak air

Fase persiapan

Pada fase in dikumpulkan bahan studi kepustakaan untuk penyuluhan, kebutuhan tenaga dokter, persiapan alat peraga

Fase pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan vaksinasi covid dan penyakit tidak menular oleh dinas kesehatan kota.
2. Penyuluhan mengenai kanker serviks, factor resiko, tanda dan gejala, pemeriksaan kanker serviks, dan cara menghadapi diagnosis kanker serviksoleh tim universitass baiturrahmah
3. Diskusi dan Tanya jawab dengan pakar.
4. Kader dan tokoh masyarakat mempraktekkan kegiatan motivasi untuk masyarakat.
5. Vaksinasi covid-19 dan skrining penyakit tidak menular.
6. Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA

Indikator keberhasilan

Keberhasilan program pengabdian ini dinilai dengan jumlah wanita yang berhasil diajak kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam periode pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara ini dilakukan di hotel rangkayo basa pada tanggal 12, 14 dan 15 Juni 2021 yang dikemas dalam kegiatan sosialisasi pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular se-kecamatan koto tengah.

Kegiatan dibuka oleh kepala dinas kesehatan kota padang pada hari sabtu 12 Juni 2021. Kegiatan dihadiri oleh 74 orang peserta yang di pecah menjadi 3 kelompok untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan sehingga tetap menjaga protokol kesehatan selama kegiatan.

Kegiatan Edukasi

Edukasi tentang vaksinasi covid dan protokol kesehatan diberikan oleh dinas kesehatan kota dan dilanjutkan oleh penyampaian informasi tentang bahaya kanker serviks dan manfaat deteksi dini kanker oleh pakar dokter spesialis onkologi dan dokter spesialis kebidanan. Materi edukasi dapat diakses pada link berikut :

<https://drive.google.com/file/d/1Wg55laB07DqAUe0cVRtI8eD0qv3mB53w/view?usp=sharing>



Gambar 1. Edukasi kanker serviks.

Kegiatan motivasi

Para kader dan tokoh masyarakat yang telah memahami bahaya kanker serviks dan manfaat deteksi dini kanker memotivasi para wanita untuk mengikuti pemeriksaan IVA dan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19



Gambar 2. Motivasi deteksi dini kanker serviks

Skrining penyakit tidak menular dan vaksinasi

Seluruh peserta diajak mengikuti skrining penyakit tidak menular berupa pemeriksaan tanda vital, penyakit hipertensi, Penyakit diabetes. Peserta yang belum vaksinasi diberikan vaksinasi Sinovac.



Gambar 3. Skrining penyakit tidak menular dan vaksin

Pemeriksaan IVA

Pengabdian ini menyediakan layanan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metoda IVA. Pemeriksaan dilakukan oleh bidan dibawah pengawasan dokter spesialis kebidanan



Gambar 4. Pemeriksaan IVA

KEBERHASILAN KEGIATAN

Pemahaman dan pengetahuan dari kader dan tokoh masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks meningkat. Hal ini dibuktikan dengan

partisipasi kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam memotivasi wanita koto tangan untuk mengikuti pemeriksaan dini dengan metode IVA. Para kader kesehatan dan tokoh masyarakat mampu melakukan motivasi dengan menggunakan protokol kesehatan covid 19 yaitu dengan bervaksin, patuh memakai masker dan menjaga jarak.

Selama 3 hari pengabdian masyarakat didapatkan 60 orang melakukan skrining penyakit tidak menular, 23 orang melakukan vaksinasi covid-19 dan 34 orang wanita berhasil di ajak untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks menggunakan metode IVA.

SIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi kader dan tokoh masyarakat. Diharapkan ke depan para kader dan tokoh masyarakat dapat berkolaborasi dengan petugas kesehatan dan aktif dalam mensukseskan peningkatan capaian skrining penyakit tidak menular dan kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aoki, E. S., Yin, R., Li, K., Bhatla, N., Singhal, S., Ocviyanti, D., Saika, K., Suh, M., Kim, M., & Termrungruangleert, W. (2020). National screening programs for cervical cancer in Asian countries. *Journal of Gynecologic Oncology*, 31(3).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Chiang, V. C. L., Wong, H. T., Yeung, P. C. A., Choi, Y. K., Fok, M. S. Y., Mak, O. I., Wong, H. Y., Wong, K. H., Wong, S. Y., Wong, Y. S., & Wong, E. Y. Y. (2016). Attitude, acceptability and knowledge of HPV vaccination among local university students in Hong Kong. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(5).
- Devarapalli, P., Labani, S., Nagarjuna, N., Panchal, P., & Asthana, S. (2018). Barriers affecting uptake of cervical cancer screening in low and middle income countries: A systematic review. In *Indian Journal of Cancer* (Vol. 55, Issue 4, pp. 318–326). Indian J Cancer.
- Jun, S. Y., Kim, S. I., Lim, M. C., Lee, J.-Y., Lee, S. H., Song, Y. J., Chun, K.-C., Kim, J. W., & Park, S.-Y. (2016). Knowledge of HPV and surgery among women who underwent cervical conization: A Korean multi-center study. *Yonsei Medical Journal*, 57(5), 1222–1229.
- Khakbazan, Z., Taghipour, A., Latifnejad Roudsari, R., & Mohammadi, E. (2014). Help seeking behavior of women with self-discovered breast cancer symptoms: a meta-ethnographic synthesis of patient delay. *PLoS One*, 9(12), e110262.
- Koh, W. J., Abu-Rustum, N. R., Bean, S., Bradley, K., Campos, S. M., Cho, K. R., Chon, H. S., Chu, C., Clark, R., Cohn, D., Crispens, M. A., Damast, S., Dorigo, O., Eifel, P. J., Fisher, C. M., Frederick, P., Gaffney, D. K., Han, E., Huh, W. K., ... Scavone, J. L. (2019). Cervical cancer, version 3.2019. *JNCCN Journal of the National Comprehensive Cancer Network*, 17(1), 64–84.
- Mustafa, R. A., Santesso, N., Khatib, R., Mustafa, A. A., Wiercioch, W., Kehar, R., Gandhi, S., Chen, Y., Cheung, A., Hopkins, J., Ma, B., Lloyd, N., Wu, D., Broutet, N., & Schünemann, H. J. (2016). Systematic reviews and meta-analyses of the accuracy of HPV tests, visual inspection with acetic acid, cytology, and colposcopy. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 132(3), 259–265.
- Sankaranarayanan, R. (2014). Screening for cancer in low- and middle-income countries. *Annals of Global Health*, 80(5), 412–417.
- Widayanti, D. M., Irawandi, D., &



Qomaruddin, M. B. (2020). Mother's knowledge and attitudes towards visual acetate acid inspection test in Surabaya.

Journal of Public Health Research, 9(2), 113–116. h